

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengetahuan**

##### **1. Pengertian pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Pengetahuan ini bermacam-macam jenis dan sifatnya, ada yang langsung dan ada yang tak langsung, ada yang bersifat tidak tetap (berubah-ubah), subyektif, dan khusus, dan ada pula yang bersifat tetap, obyektif dan umum. Jenis dan sifat pengetahuan ini pengetahuan ini tergantung kepada sumbernya dan dengan cara dan alat apa pengetahuan itu diperoleh, serta ada pengetahuan yang benar dan ada pengetahuan yang salah. Tentu saja yang dikehendaki adalah pengetahuan yang benar (Suhartono, 2007; Suwanti dan Aprilin, 2017). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

##### **2. Tingkat pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (2021), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

###### **a. Tahu (*Know*)**

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau

rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (*Comprehension*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja: dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria.

**3. Kriteria pengetahuan**

Menurut Arikunto dalam (Irawan,dkk. 2022) pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

- a. Baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar 76-100%
- b. Cukup, bila subjek mampu menjawab dengan benar 56-75%
- c. Kurang, bila subjek mampu menjawab dengan < 55%

**4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

Faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Mubarak (2015) ada tujuh faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru diperkenalkan.

b. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru.

d. Minat

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih dalam.

e. Pengalaman

Suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan namun jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap positif.

f. Kebudayaan

Kebudayaan lingkungan sekitar, apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.

## **B. Perilaku**

### **1. Pengertian perilaku**

Perilaku merupakan sebuah reaksi terhadap lingkungan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku dapat diartikan sebagai suatu respon seseorang yang dikarenakan adanya suatu *stimulus*/ rangsangan dari luar.

Berdasarkan bentuknya, perilaku dibedakan menjadi dua yaitu perilaku tertutup (*covert behaviour*) dan perilaku terbuka (*overt behaviour*). Perilaku tertutup merupakan respon seseorang yang belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain dimana respons seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi pengetahuan dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Sedangkan perilaku terbuka merupakan respon dari seseorang dalam bentuk tindakan yang nyata sehingga dapat diamati lebih jelas dan mudah (Notoadmodjo, 2014).

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku**

Perilaku sehat dapat terbentuk karena berbagai pengaruh atau rangsangan yang berupa pengetahuan, sikap, pengalaman, keyakinan, sosial, budaya, sarana fisik, pengaruh atau rangsangan yang bersifat internal. Menurut Green (dalam Notoadmodjo, 2014), mengklasifikasikan menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan, yaitu :

### **a. Faktor predisposisi (*predisposing factor*)**

Merupakan faktor internal yang ada pada diri individu, kelompok, dan masyarakat yang mempermudah individu berperilaku seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai dan budaya. Faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang atau over behavior.

### **b. Faktor pendukung (*enabling factor*)**

Yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat- alat steril dan sebagainya.

c. Faktor pendorong (*reinforcing factor*)

Yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

### **3. Prilaku menyikat gigi**

Menurut Sariningsih (dalam Dewi, 2021), perilaku menyikat gigi dipengaruhi oleh: cara menyikat gigi, frekuensi menyikat gigi, waktu menyikat gigi, serta alat dan bahan menyikat gigi. Menurut Notoatmodjo (2021), penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

## **C. Keterampilan**

### **1. Pengertian keterampilan**

Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap, mampu, dan cekatan. Iverson (2015) mengatakan keterampilan membutuhkan pelatihan dan kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dapat lebih membantu menghasikan sesuatu yang lebih bernilai dengan lebih cepat.

Menurut Bambang, (2014) yaitu Keterampilan adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan hanya diperoleh dalam praktek. Keterampilan kerja ini dapat dikelompokkan tiga kategori, yaitu sebagai berikut :

- a. Keterampilan mental, seperti analisa, membuat keputusan, menghitung, menghafal.
- b. Keterampilan fisik, seperti keterampilan yang berhubungan dengan pekerjaannya sendiri.

- c. Keterampilan sosial, yaitu seperti dapat mempengaruhi orang lain, berpidato, menawarkan barang, dan lain-lain.

## 2. Jenis-jenis keterampilan

Menurut Robbins (dalam Bernando, 2018) keterampilan dibagi menjadi 4 kategori yaitu:

- a. *Basic literacy skill* adalah keahlian dasar yang sudah pasti harus dimiliki oleh setiap orang seperti membaca, menulis, berhitung dan mendengarkan.
- b. *Technical skill* adalah keahlian secara teknis yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik.
- c. *Interpersonal skill* adalah keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi satu sama lain seperti mendengarkan seseorang memberi pendapat dan bekerja secara tim.
- d. *Problem solving* adalah keahlian seseorang dalam memecahkan masalah dengan menggunakan logikanya.

## 3. Penilaian keterampilan

Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan (dalam Firdayanti, 2018), penilaian keterampilan atau praktek melalui penilaian 22 kinerja, yaitu penilaian yang menuntut sasaran mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Nilai keterampilan dikualifikasikan menjadi predikat/kriteria sebagai berikut:

Tabel 1.  
Kualifikasi Penilaian Keterampilan

| Nilai  | Kriteria Pengetahuan |
|--------|----------------------|
| 80-100 | Sangat Baik          |
| 70-79  | Baik                 |
| 60-69  | Cukup                |
| ≤60    | Perlu Bimbingan      |

Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014).

## **D. Menyikat Gigi**

### **1. Pengertian menyikat gigi**

Menyikat gigi adalah cara paling mudah untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, namun masih banyak orang yang mengabaikan pentingnya menyikat gigi. Menurut *World Health Organization (WHO)*, kebersihan atau kesehatan gigi dan mulut adalah praktek melakukan penjagaan kebersihan dan kesehatan mulut dengan cara menyikat gigi dan melakukan clossing untuk mencegah timbulnya problem pada gigi (Andreas, 2014). Menyikat gigi adalah tindakan untuk menyingkirkan kotoran atau debris yang melekat pada permukaan gigi, terutama dilakukan setelah makan pagi dan malam sebelum tidur sehingga mengurangi masalah kesehatan gigi (Antika, 2018).

### **2. Tujuan menyikat gigi**

Menurut Ramadhan (dalam Wiantara, 2019), ada beberapa tujuan menyikat gigi yaitu:

- a. Gigi menjadi bersih dan sehat sehingga gigi tampak putih.
- b. Mencegah timbulnya karang gigi, lubang gigi, dan lain sebagainya.
- c. Memberikan rasa segar pada mulut.

## **E. Waktu dan Frekuensi Menyikat Gigi**

Frekuensi menyikat gigi merupakan perilaku yang mempengaruhi baik buruknya kebersihan gigi dan mulut. Frekuensi menyikat gigi menurut (Putri dkk., 2014) :

1. Menyikat gigi minimal dua kali dalam sehari, yaitu pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur. Hal ini disebabkan karena dalam waktu 4 jam, bakteri mulai bercampur dengan makanan dan membentuk plak gigi. Menyikat gigi

setelah makan bertujuan untuk menghambat proses tersebut. Lebih baik lagi menambah waktu menyikat gigi setelah makan siang atau minimal berkumur air putih setiap habis makan.

2. Waktu dalam menyikat gigi yang terlalu cepat tidak akan efektif membersihkan plak. Menyikat gigi yang tepat dibutuhkan durasi minimal 2 menit.
3. Rutin mengganti sikat gigi Sikat gigi yang sudah berusia 3 bulan sebaiknya diganti karena sikat gigi tersebut akan kehilangan kemampuannya untuk membersihkan gigi dengan baik. Apabila kerusakan sikat gigi terjadi sebelum berusia 3 bulan merupakan tanda bahwa saat menyikat gigi tekanannya terlalu kuat.
4. Menjaga kebersihan sikat gigi. Kebersihan sikat gigi merupakan hal yang paling utama karena sikat gigi adalah salah satu sumber menempelnya kuman penyakit.

## **F. Alat dan Bahan Menyikat Gigi**

### **1. Sikat gigi**

#### **a. Pengertian Sikat gigi**

Sikat gigi adalah suatu alat pembersih untuk membersihkan gigi dan mulut dari sisa-sisa makanan dan debris yang melekat pada permukaan gigi yang terdiri dari gagang dan serabut yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai daya pembersih sesuai dengan keadaan mulut, tanpa menimbulkan luka pada mukosa mulut (Putri, dkk. 2014).

#### **b. Syarat sikat gigi yang ideal**

Syarat sikat gigi yang ideal secara umum mencakup:

- 1) Tangkai, tangkai sikat harus mudah dipegang dan stabil, pegangan sikat harus

cukup lebar dan cukup tebal.

- 2) Kepala sikat, sebagai patokan panjang kepala sikat gigi harus sama dengan jumlah lebar keempat gigi seri rahang bawah. Jangan terlalu besar, ukuran untuk orang dewasa maksimal 25-29mm x 10mm. untuk anak-anak 15- 24mm x mm. Untuk anak-anak balita 18mm x 7mm.
- 3) Tekstur bulu sikat harus mendukung sikat digunakan dengan efektif tanpa merusak jaringan lunak maupun keras. Sikat gigi yang lunak tidak dapat membersihkan plak dengan efektif, kekakuan media adalah yang biasa lebih disarankan. Sikat gigi biasanya mempunyai 160 bulu, panjang 11mm, dan diameternya 0,008mm yang tersusun menjadi 40 rangkaian bulu dalam 3 atau 4 derajat (Putri,dkk. 2014).

## **2. Pasta gigi**

Definisi pasta gigi yang dikeluarkan oleh *American Council on Dental Therapeutics* (1970). Pasta gigi adalah suatu bahan yang digunakan dengan sikat gigi untuk membersihkan tempat-tempat yang tidak dapat dicapai. Menyikat gigi menggunakan pasta gigi dianjurkan dua kali sehari, yaitu sesudah makan dan sebelum tidur (Armila, 2017). Pasta gigi yang digunakan pada saat menyikat gigi berfungsi untuk mengurangi pembentukan plak atau stain, memperkuat perlindungan gigi terhadap karies, membersihkan dan memoles permukaan gigi, menghilangkan atau mengurangi bau mulut, memberikan rasa segar pada mulut serta memelihara kesehatan *gingiva* (Ilmy, 2017).

## **3. Gelas kumur**

Gelas kumur digunakan untuk kumur-kumur pada saat membersihkan setelah penggunaan sikat gigi dan pasta gigi. Dianjurkan air yang digunakan adalah

air matang, tetapi paling tidak air yang digunakan adalah air yang bersih dan jernih (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah 2014).

#### **4. Cermin**

Cermin digunakan untuk melihat permukaan gigi yang tertutup plak pada saat menggosok gigi. Selain itu, juga bisa digunakan untuk melihat bagian gigi yang belum disikat (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2014).

#### **G. Cara Menyikat Gigi**

Menurut Sarningsih (2014), cara menyikat gigi yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan sikat gigi yang kering dan pasta gigi yang mengandung fluor, banyaknya pasta gigi sebesar sebutir kacang tanah.
- c. Kumur-kumur dengan air sebelum menyikat gigi.
- d. Pertama-tama sikat gigi rahang atas dan rahang bawah yang menghadap ke bibir dengan gerakan ke atas dan ke bawah (horizontal) sebanyak 8-10 kali.
- e. Sikatlah permukaan gigi yang menghadap ke pipi dengan gerakan naik turun sedikit memutar sebanyak 8-10 kali.
- f. Menyikat gigi belakang bagian dalam yang menghadap ke lidah dengan gerakan dari arah gusi ke tumbuhnya gigi 8-10 kali.
- g. Menyikat gigi depan bagian dalam yang menghadap ke lidah dengan gerakan dari arah gusi ke tumbuhnya gigi 8-10 kali.
- h. Menyikat gigi belakang bagian dalam yang menghadap ke langit-langit dengan gerakan dari arah gusi ke tumbuhnya gigi sebanyak 8-10 kali.
- i. Menyikat gigi depan bagian dalam yang menghadap ke langit-langit dengan gerakan dari arah gusi ke tumbuhnya gigi sebanyak 8-10 kali.

- j. Menyikat gigi bagian pengunyahan (oklusal) gigi atas dan bawah dengan gerakan maju mundur sebanyak 8-10 kali.